

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 latar Belakang**

Perdagangan internasional mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu negara, tak terkecuali bagi Indonesia. Melalui perdagangan internasional dapat diraih banyak manfaat, baik manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah dengan adanya spesialisasi, suatu negara dapat mengekspor komoditi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah. Negara akan memperoleh keuntungan secara langsung melalui kenaikan pendapatan nasional dan pada akhirnya akan menaikkan laju output dan pertumbuhan ekonomi. Manfaat tidak langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah (1) Perdagangan dapat mendorong penggunaan penuh sumberdaya dalam negeri yang setengah menganggur. Yakni, melalui perdagangan, negara berkembang dapat bergerak dari titik produksi yang tidak efisien di dalam batas produksinya, dengan sumberdaya yang tidak digunakan akibat dari permintaan dalam yang tidak mencukupi, menuju titik pada batas produksinya melalui perdagangan. Bagi negara tersebut, perdagangan akan menunjukkan lubang surplus (vent for surplus), atau saluran keluar untuk potensi surplus komoditas pertanian dan bahan mentahnya. Hal ini tentunya terjadi di berbagai Negara berkembang terutama Negara di Asia Tenggara dan Afrika Barat. (2) Dengan memperluas pangsa pasar, perdagangan memungkinkan pembagian kerja dan skala ekonomi. Hal ini sangat penting pada produksi perakitan lampu di Negara kecil pada tahap awal pembangunan. (3) Perdagangan internasional merupakan kendaraan bagi penyebaran ide baru, teknologi baru, beserta pengolahan baru dan keahlian lainnya. (4) Perdagangan juga mendorong dan

memudahkan aliran modal internasional dari Negara maju ke Negara berkembang. Pada kasus penanaman modal asing akan ditangani oleh tenaga asing untuk dikelola. (5) Di beberapa Negara berkembang yang besar, seperti Brazil dan India, impor produk manufaktur baru mendorong permintaan dalam negeri hingga produksi barang tersebut di dalam negeri menjadi efisien. Terakhir (6) Perdagangan internasional merupakan senjata antimonopoli yang tangguh karena mendorong efisiensi yang lebih besar dari produsen dalam negeri untuk mengikuti persaingan asing. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan rendahnya biaya dan harga produk setengah jadi yang digunakan sebagai masukan produksi komoditas dalam negeri ( Salvatore 2013 ). Semua transaksi perdagangan internasional yang terjadi di suatu negara, terangkum dalam neraca perdagangan (*trade balance*) yang terdiri dari komponen ekspor dan impor barang dan jasa.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari,2011)

Dalam sebuah Negara, pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah capaian yang menjadi prioritas utama. Negara akan melakukan berbagai macam cara dan strategi ekonomi yang dapat menunjang tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomitersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi gambaran akan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran bagi setiap warga Negara yang mendiami Negara tersebut.

PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun.Dalampenyusunan PDRB diperlukan

data dari berbagai kegiatan ekonomi yang berasal dari berbagai sumber. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi kekayaan.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dan merupakan wilayah terluas di pulau Sumatera Indonesia. Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka mendorong setiap provinsi di beberapa pulau besar turut serta membangun perekonomian melalui perdagangan internasional baik ekspor maupun impor. Kegiatan ekspor dapat mendukung kelancaran pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sebagai salah satu upaya memenuhi perjanjian dalam perdagangan dunia.

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh suatu negara untuk bersaing di tingkat internasional. Ekspor Sumatera Utara menurut sektor dibagi menjadi empat yaitu industri, pertambangan dan penggalan, pertanian serta minyak dan gas bumi sedangkan ekspor Sumatera Utara menurut kelompok barang ekonomi dibagi menjadi tiga yaitu barang modal, bahan baku/penolong serta barang konsumsi. Nilai ekspor pertanian Sumatera Utara tahun 2017 mencapai US\$ 654 juta atau mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 mencapai US\$ 1,45 miliar dan penurunannya sebesar US\$ 798 juta. Sementara Nilai ekspor bahan baku Sumatera Utara tahun 2017 mencapai US\$ 7,36 miliar atau mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 mencapai US\$ 5,12 miliar dan kenaikannya sebesar US\$ 2,24 miliar. (BPS Sumatera Utara)

Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh negara tersebut. Umumnya, barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak

bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi dan gas alam (nonmigas).Barang-barang yang termasuk migas di antaranya minyak tanah, bensin, solar dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk nonmigas di antaranya hasil industri, contohnya kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, bahan-bahan kimia, pupuk dan kertas. Hasil pertanian dan perkebunan, contohnya gula, kelapa, karet, kopi dan kopra.Hasil laut dan danau, contohnya ikan, udang dan kerang.Hasil tambang nonmigas, contohnya bijih emas, bijih nikel, bijih tembaga dan batubara.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Ekspor Pertanian dan Ekspor Bahan Baku terhadap Pertmbuhan Ekonomi Sumatera Utara”**

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Dari latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka permasalahan yang muncul yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Ekspor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh Ekspor Bahan Baku terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara?
3. Bagaiman pengaruh Ekspor Pertanian dan Ekspor Bahan Baku secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjawab permasalahan yang ada pada rumusan permasalahan di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor Bahan Baku terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor Pertanian dan Ekspor Bahan Baku secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

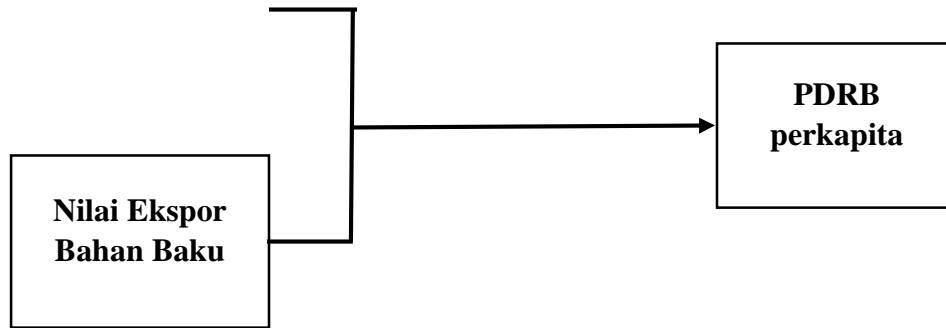
1. Sebagai tugas akhir kepada penulis untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah dan menjadi sumber referensi bagi pembaca.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan kegiatan Ekspor pertanian dan ekspor bahan baku di provinsi Sumatera Utara.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa keluar negeri. Dalam kegiatan ekspor terdapat beberapa jenis barang dan jasa yang di ekspor diantaranya yaitu ekspor pertanian dan ekspor bahan baku.

Untuk memperjelas mengenai kegiatan ekspor pertanian dan ekspor bahan baku, maka dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran:





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Ekspor Pertanian dan Ekspor Bahan Baku terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

### **1.6 Hipotesis Penelitian**

1. Diduga nilai ekspor pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.
2. Diduga nilai ekspor bahan baku berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.
3. Diduga nilai ekspor pertanian dan nilai ekspor bahan baku secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

## **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari kemajuan ekonomi suatu negara. Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Todaro, 2000 dan Smith, 2003).

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang penting bagi suatu bangsa, masalah pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusiadan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional (Sukirno, 2003).

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan GDP riil suatu Negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pendapatan perkapita setiap orang dalam perekonomian dan dalam suatu Negara pada tahun tertentu (Mankiw, 2003).

### **2.1.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi**

Perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari semakin kuatnya atau semakin tingginya pertumbuhan ekonomi Negara yang bersangkutan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik akan membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional.

Suatu Negara dapat dikatakan memiliki kondisi perekonomian yang baik melalui perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau secara sederhana diukur dari peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan. Taksiran atau indikator jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dikenal dengan terminology Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan PDB berdasarkan harga konstan (PDBRill) untuk mengeliminasi pengaruh perubahan harga selama periode waktu pengukuran.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang dimana di setiap periode masyarakat suatu Negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi rill (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan rill perkapita) melalui penyediaan dan pengerahan proses factor-faktor produksi. Dengan meningkatnya factor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang-barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi.

Terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000), yaitu: pertama, Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanam, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia. Kedua, Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Dan ketiga, Kemajuan teknologi.

Dari ketiga faktor tersebut disimpulkan bahwa sumber kemajuan ekonomi bisa meliputi berbagai macam faktor. Secara umum dapat dikatakan bahwa sumber utama pertumbuhan ekonomi adalah investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal dan sumber daya manusia



dan fisik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi.

Untuk menjelaskan bagaimana perekonomian berjalan dalam proses pemamfaatan factor produksi untuk menghasilkan output sepanjang waktu, maka peran masing-masing input tersebut dibahas dalam beberapa model pertumbuhan dibawah ini. Diawali dengan model Harrod-Domar yang selanjutnya dengan model pertumbuhan solow yang menjelaskan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dan mempengaruhi tingkat output perekonomian serta pertumbuhannya sepanjang waktu (Mankiw, 2003).

### **2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Di dalam ilmu ekonomi tidak hanya ada satu teori pertumbuhan, tetapi terdapat banyak teori pertumbuhan (Boediono, 1999). Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang disertai dengan aspek dinamis dalam suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Namun demikian, mengingat banyak teori pertumbuhan ekonomi, pada skripsi ini akan dipaparkan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dan teori Solow.

- **Teori Harrod-Domar**

Teori ekonomi ini menganalisa hubungan antara tingkat pertumbuhan dan tingkat inflasi. Dasar pemikirannya adalah bahwa pada tingkat pendapatan nasional tertentu yang cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja dengan tingkat upah di suatu periode berikutnya tidak akan mencukupi lagi untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang ada. Hal ini terjadi karena adanya tambahan kapasitas produksi pada periode awal dan tersedia pada periode berikutnya. Dengan

demikian diperlukan tambahan dana yang untuk memncapai tingkat penyerapan tenaga kerja yang penuh pada periode berikutnya ini dengan menghitung hubungan antara dana model (capital stock= $K$ ) dan hasil produksinya (output= $Y$ ) atau dengan capital output ratio (COR).

Dari teori ini disimpulkan bahwa adanya hubungan ekonomi langsung antara besarnya stok modal ( $K$ ) dengan output ( $Y$ ), yang di formulasikan dalam rasio modal-output (capital/output ratio, COR).  $K$  disini adalah nilai dari seluruh barang modal yang ada berupa tanah, bangunan, peralatan, dan bahan. Sedangkan  $Y$  dapat diukur dengan pendapatan Nasional Kotor atau dengan Peroduk Nasional Kotor. Semakin tinggi peningkatan stok modal, semakin tinggi pula output yang dihasilkan. Dalam konsep ini dikatakan bahwa sebagai akibat investasi yang telah dilakukan, pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah dan agar selurh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud sebagai akibat investasi masa lalu. Dari sini terlihat bahwa perlunya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi atau untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan/stok modal (capital stock).

Merujuk pada teori Harrod-Domar agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang dengan mantap atau steady growth, maka diperlukan berbagai persyaratan, diantaranya: Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan barang-barang modal masyarakat digunakan secara penuh. Selain itu, Perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Ini berarti bahwa pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada. Lebih lanjut dalam teori harrod-domar, Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatannasional. Ini berarti bahwa fungsi tabungan dimulai dari titik nol, dan Kecendrungan untuk menabung rasio antara modal-output

(capital-output ratio = COR) dan rasio pertambahan modal-output (incremental capital output = ICOR) besarnya tetap.

- **Model Pertumbuhan Sollow**

Pada intinya, model ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua, yakni tenaga kerja, serta memperkenalkan variabel independen ketiga, yaitu teknologi ke dalam persamaan pertumbuhan. Berbeda dengan model Harrod-Domar yang mengasumsikan skala hasil tetap (constant return to scale) dengan koefisien baku, model pertumbuhan neoklasik Solow berpegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang (diminishing returns) dari input tenaga kerja dan modal jika keduanya dianalisis secara terpisah; jika keduanya dianalisis secara bersamaan atau sekaligus, Solow juga memakai asumsi skala hasil tetap tersebut. Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi rendahnya pertumbuhan itu sendiri oleh Solow maupun para teoretisi lainnya diasumsikan bersifat eksogen atau tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Model Pertumbuhan Sollow menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu. Model ini dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam persediaan modal, pertumbuhan dalam angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian yang pada akhirnya berpengaruh terhadap output barang dan jasa suatu Negara secara keseluruhan (Mankiw, 2003).

#### **2.1.4 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mengukur keberadaan kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam menciptakan output. Hal ini mengandung makna bahwa untuk menghasilkan suatu output dalam proses produksi maka penggunaan faktor-faktor produksi akan sangat menentukan. Tentunya dilakukan dengan bertitik tolak kepada prinsip efisiensi sehingga memberikan hasil yang lebih bagi kepentingan pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Demikian pula keberadaan faktor-faktor produksi untuk memacu pertumbuhan ekonomi saling berkaitan penggunaannya dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Syahrir Hakim Nasution, 2015).

### 1. Sumber Daya Manusia atau Penduduk

Dalam proses pembangunan sebagaimana proses produksi bahwa keberadaan penduduk adalah faktor utama sebagai motivator (penggerak) dan keberadaannya perlu mendapat perhatian yang serius dan dapat membahayakan pembangunan itu sendiri dalam perkembangannya. Penduduk yang terus mengalami kenaikan sekaligus memperbesar perkembangan jumlah tenaga kerja sehingga diperlukan upaya menyediakan dan meningkatkan barang kebutuhan penduduk itu sendiri. Kuantitas penduduk terus menunjukkan peningkatan, tetapi bagaimana dengan aspek kualitas penduduk itu sendiri. Tingkat pendidikan dan keterampilan menjadi masalah utama sehingga peningkatan kedua aspek ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas, tetapi lebih jauh mengakibatkan peningkatan produksi.

Masalah utama yang dihadapi berbagai negara dalam perkembangannya dewasa ini tidak hanya menyangkut bagaimana upaya yang perlu dilakukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi tetapi bagaimana mengendalikan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Keberhasilan program keluarga berencana dan peningkatan kualitas penduduk merupakan salah satu jawaban yang tepat, namun masih menunggu waktu dalam perjalanannya disebabkan oleh tekanan penduduk yang terus meningkat.

## 2. Sumber Daya Lahan dan Kekayaan Lainnya

Lahan dan kekayaan lainnya merupakan karunia illahi yang perlu dijaga kelestariannya dalam proses keberhasilan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pemanfaatan lahan dan sumber daya lainnya perlu dilakukan secara efektif disebabkan oleh keberadaannya yang terbatas sehingga warisan leluhur ini dapat benar-benar berguna bagi perkembangan penduduk sepanjang masa. Kegagalan meningkatkan kesejahteraan penduduk tidak hanya disebabkan oleh kenaikan penduduk yang begitu cepat dibandingkan pertumbuhan ekonomi, tetapi dapat disebabkan oleh kegagalan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Pemanfaatan sumber daya lahan dan kekayaan lainnya tidak hanya mampu meningkatkan produksi nasional, tetapi lebih jauh dapat memberikan keuntungan bagi pihak yang mengelolanya. Indonesia yang dikarunia lahan dan sumber daya lainnya dalam perkembangannya belum mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk yang berarti dibanding Belanda, Jepang dan Korea yang tidak mempunyai kekayaan alam yang berarti. Dalam kenyataannya sumber daya manusia yang tersedia mampu memanfaatkan ketersediaan lahan dan sumber daya lainnya di negara tersebut ternyata mampu untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Hal ini mengungkapkan bagaimana keterkaitan diantara penduduk sekaligus tenaga dengan sumber daya lahan dan kekayaan lainnya dalam pembangunan ekonomi.

## 3. Barang-Barang Modal dan Teknologi

Barang modal memegang peranan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi dalam rangka efisiensi sehingga perannya sangat tinggi. Tanpa adanya teknologi maka tidak akan mungkin menghasilkan kain, bercocok tanam kurang menghasilkan buah dan sayur yang baik dan lainnya sehingga pengertian barang-barang modal menjadi lebih luas. Barang-barang modal

dan teknologi memegang peranan penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang maju. Apabila penggunaan barang-barang modal meningkat dan tidak diikuti oleh penggunaan teknologi yang maju maka kemajuan yang akandicapai tidak akan terwujud. Hal ini berarti bahwa antara barang-barang modal dan teknologi akan berjalan seiringan, tanpa penggunaan teknologi tinggi maka produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan. Kemajuan teknologi menimbulkan efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, dan oleh karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat. Efek yang utama adalah:

- I. Kemajuan teknologi dapat mempertinggi keefisienan kegiatan memproduksi sesuatu barang. Kemajuan seperti itu akan menurunkan biaya produksi dan meninggikan jumlah produksi.
- II. Kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya. Kemajuan seperti itu menambah barang dan jasa yang dapat digunakan masyarakat.
- III. Kemajuan teknologi dapat meninggikan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.

#### 4. Sikap Kewirausahaan

Sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi dan trampil tidak cukup tanpa didukung oleh sikap kewirausahaan untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia. Sumber daya manusia tidak hanya sebagai motivator semata tetapi lebih jauh mampu menjadi pelaku bisnis yang andal dan berbagai inovasi.

#### 5. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Dalam menganalisis masalah pembangunan di negara berkembang, bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi faktor penghambat yang serius terhadap pembangunan. Sikap turun temurun atau istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara produksi modern dan peningkatan produktivitas sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat berjalan dengan baik. Berbagai sikap masyarakat antara lain sikap mau bekerja keras, sikap berhemat untuk mengumpulkan sejumlah uang yang akan digunakan untuk investasi, meningkatkan tradisi leluhur, sikap meningkatkan pendapatan yang tidak hanya cukup untuk hidup dan bahkan untuk memperoleh keuntungan.

## **2.2 Ekspor**

### **2.2.1 Pengertian Ekspor**

Ekspor adalah penjualan barang keluar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dengan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importer. Permintaan ekspor adalah jumlah barang atau jasa yang diminta untuk di ekspor dari suatu Negara kenegara lain (Sukirno, 2010). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkannya ke negara lain.

Menurut Michael P. Todaro (2007), ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.

Menurut Winardi (1992) pengertian ekspor adalah "barang-barang (termasuk jasa-jasa) yang dijual kepada penduduk Negara lain, ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk Negara tersebut berupa pengangkutan permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut.

Menurut Utomo dan Triyoso (2004) Pengertian ekspor menurut Utomo dan Triyoso adalah sistem perdagangan yang dilakukan dengan cara mengirimkan barang ke luar negeri sesuai ketentuan yang berlaku.

Menurut Amir (2004) Pengertian ekspor menurut Amir adalah upaya untuk menjual barang yang kita miliki kepada negara asing dengan menggunakan bahasa asing dan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing.

### **2.2.2 Manfaat dari Kegiatan Ekspor**

Menurut Sadono Sukirno(2010),manfaat dari kegiatan ekspor adalah :

- Memperluas Pasar bagi Produk Indonesia

Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri. Misalnya, pakaian batik merupakan salah satu produk Indonesia yang mulai dikenal oleh masyarakat dunia.Apabila permintaan terhadap pakaian batik buatan Indonesia semakin meningkat, pendapatan para produsen batik semakin besar. Dengan demikian, kegiatan produksi batik di Indonesia akan semakin berkembang.

- Menambah Devisa Negara

Perdagangan antarnegara memungkinkan eksportir Indonesia untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Transaksi ini dapat menambah penerimaan devisa negara. Dengan



demikian, kekayaan negara bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara.

- **Memperluas Lapangan Kerja**

Kegiatan ekspor akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas.

### **2.2.3 Ciri-ciri Ekspor dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor**

Siswanto Sutojo dalam buku Hukum Ekspor Impor (Sutedi, 2014) menyimpulkan ciri-ciri khusus dari kegiatan ekspor yaitu:

- Ada batas teritorial kenegaraan antara penjual (eksportir) dan pembeli (importir)
- Terdapat perbedaan mata uang antara eksportir dan importir sehingga pembayaran sering menggunakan mata uang asing, misalnya dollar Amerika, pounsterling Inggris, ataupun yen Jepang.
- Adakala eksportir dan importir belum terlalu lama bertransaksi. Pengetahuan masing-masing pihak yang bertransaksi tentang kualifikasi mitra dagang mereka termasuk kemampuan membayar atau kemampuan untuk memasok komoditas sesuai dengan kontrak penjualan sangat minim.
- Seringkali terdapat perbedaan kebijaksanaan pemerintah negara eksportir dan importir di bidang perdagangan internasional, moneter lalu lintas devisa, labeling, embargo, atau perpajakan.

- Antara eksportir dan importir kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang secara populer digunakan dalam transaksi itu, misalkan bahasa Inggris.

Banyak komoditi yang diekspor Indonesia, baik dalam bentuk mentah, bentuk bahan baku maupun barang jadi siap pakai. Secara garis besar komoditi tersebut dibagi menjadi sektor migas dan nonmigas. Ekspor sektor migas terdiri atas minyak bumi dan hasil minyak, LNG (Liquid Natural Gas), LPG (Liquid Petroleum Gas) dan sebagainya. Ekspor komoditas nonmigas itu sendiri terutama terpusat pada tiga kelompok yaitu barang manufaktur, komoditas pertanian, dan komoditas pertambangan (Sutedi, 2014). Perkembangan perdagangan ekspor impor dunia tidak terbatas pada nilai perdagangan dan komoditas yang diperdagangkan, tetapi juga daya saing untuk produk.

Menurut Mohdari (2013), faktor-faktor yang dapat meningkatkan ekspor antara lain :

1. Meningkatnya kemakmuran masyarakat di dunia.
2. Inflasi negara pengekspor lebih rendah dibandingkan negara pengimpor.
3. Kurs devisa yang menguntungkan negara pengimpor.
4. Meningkatnya efisiensi dalam kegiatan produksi dalam negeri.
5. Kegagalan produksi negara eksportir
6. Kebijakan Pemerintah

Menurut Sadono Sukirno (2000), faktor-faktor penentu ekspor adalah:

1. Daya saing dan keadaan ekonomi negara-negara lain. Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual ke luar negeri tergantung kepada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di

pasaran internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang yang bermutu dan dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang akan dicapai suatu negara. Besarnya pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara-negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi pengangguran di berbagai negara meningkat, permintaan dunia ke atas sesuatu barang akan berkurang. Sebaliknya kemajuan yang pesat di berbagai negara akan meningkatkan ekspor suatu negara.

2. Proteksi di negara-negara lain. Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara. Negara-negara sedang berkembang akan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian dan hasil-hasil industri barang-barang konsumsi ( misalnya pakaian dan sepatu ) dengan harga yang lebih murah dari berbagai Negara maju. Akan tetapi kebijakan proteksi di negara-negara maju memperlambat perkembangan ekspor seperti itu dari negara-negara sedang berkembang. Contoh ini memberi gambaran tentang bagaimana proteksi perdagangan akan mempengaruhi ekspor.
3. Kurs valuta asing. Seorang pengusaha di Surabaya memikirkan untuk mengekspor pakaian jadi ke Singapura. Berdasarkan ongkos produksinya, pakaian itu baru menguntungkan apabila dijual sebesar Rp. 50.000. berapakah harganya di Singapura? Hal ini tergantung pada valuta asing. Apabila US\$1 = Rp. 10.000, pakaian jadi itu harganya adalah US\$5, dan harga barang itu akan menjadi US\$10 apabila kurs di antara dollar AS dan rupiah adalah US\$1 – Rp. 5.000. oleh karena permintaan suatu barang ditentukan oleh harganya, dengan kurs pertama ( US\$1 = Rp 10.000,-) permintaan akan bertambah dan nilai ini menambah ekspor.

#### **2.2.4 Jenis Ekspor**

Dalam Mankiw(2010) menjelaskan kegiatan ekspor terbagi menjadi 2,yaitu:

##### **1. Ekspor langsung**

Ekspor langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara/ eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan.Keuntungannya, produksi terpusat di Negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik.Kelemahannya, biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme.

##### **2. Ekspor tidak langsung**

Ekspor tidak langsung adalah teknik dimana barang dijual melalui perantara/eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor ( export management companies ) dan perusahaan pengekspor ( export trading companies ). Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung.Kelemahannya,kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang.

#### **2.2.5 Hubungan Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam teori ekonomi makro (macroeconomic theory), hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional (Oiconita, 2006). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross Nasional Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung

juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia (Irham dan Yogi, 2003).

Dalam teori ekonomi pembangunan, keterkaitan kedua variabel tersebut (ekspor dan pertumbuhan ekonomi) merupakan kasus khusus yang menarik untuk dibahas terutama dalam dataran empiris. Dalam perspektif teori ekonomi pembangunan masalah hubungan kedua variabel tersebut tidak tertuju pada masalah persamaan identitas itu sendiri, melainkan lebih tertuju pada masalah, apakah ekspor bagi suatu negara mampu menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya membuahkan kesejahteraan bagi masyarakat (Oiconita, 2006).

Ekspor merupakan bentuk paling sederhana dalam sistem perdagangan internasional dan merupakan suatu strategi dalam memasarkan produksi ke luar negeri. Faktor-faktor seperti pendapatan negara yang dituju dan populasi penduduk merupakan dasar pertimbangan dalam pengembangan ekspor (Kotler dan Amstrong, 2001)

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Utomo, 2000). Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000).

### **2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Dalam penyusunan PDRB diperlukan data dari berbagai kegiatan ekonomi yang berasal dari berbagai sumber. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi kekayaan.

Setiawan dan Handoko (2005) mengatakan “Pengertian PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun”.

Secara Populer ada 3 metode pendekatan penghitungan PDRB yaitu pertama, metode pendekatan produksi; kedua metode pendekatan pengeluaran dan yang terakhir adalah pendekatan pendapatan. Ketiga metode penghitungan PDRB selanjutnya dijelaskan berikut ini :

Menurut pendekatan produksi, PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam suatu region dalam jangka waktu tertentu

(satu tahun). Unit-unit tersebut diatas dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu :

- Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan.
- Pertambangan dan Penggalian, - Industri Pengolahan, - Listrik, Gas dan Air Bersih,
- Bangunan,
- Perdagangan, Hotel dan Restoran,
- Pengangkutan dan Komunikasi,
- Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan,
- Jasa-jasa

Menurut pendekatan pengeluaran, PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu :

- pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung,
- konsumsi pemerintah,
- pembentukan modal tetap domestik bruto,
- perubahan stock,
- ekspor netto disuatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Ekspor nettomerupakan ekspor dikurangi impor. Ekspor dalam hal ini tidak terbatas hanya keluar negeri, tetapi termasuk juga yang hanya keluar Daerah / Wilayah baik lewat laut, udara maupun lewat darat. Demikian juga kebalikannya yaitu Impor.

Menurut pendekatan pendapatan, PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuaturegion dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan diatas, termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jumlah semua komponen pendapatan per sektor ini disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor (lapangan usaha).

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Untuk menunjang penelitian ini maka dilakukan rivew terhadap penelitian terdahulu:

1. Sari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Struktur, Perilaku, Kinerja Industri Pengolahan Susu di Indonesia, menyimpulkan bahwa bentuk struktur pasar industri susu di Indonesia adalah oligopoly ketat dengan rata-rata ratio konsentrasi empat perusahaan terbesar (CR4) sebesar 72.68 persen, hambatan masuk pasar dengan melihat nilai MES sebesar 29.05 persen yang tergolong cukup tinggi. Perilaku industry pengolahan susu ini dapat dilihat dari strategi penerapan harga, strategi produk, dan promosi. Kinerja industri ini tergolong rendah dengan nilai PCM sebesar 25.10 persen, growth sebesar 37.62 persen, dan x-eff sebesar 20.32 persen. Hasil kinerja yang masih rendah ini disimpulkan terjadi karena dalam proses produksi terjadi peningkatan biaya dan industri belum mampu menekan biaya produksi dengan baik.



2. Rahmanu (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Daya Saing Industri Pengolahan dan Hasil Olahan Kakao Indonesia menyimpulkan bahwa kakao olahan Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif pada tahun 1988 hingga tahun 1995 dengan nilai RCA dibawah satu dan memiliki keunggulan komparatif pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2006 dengan nilai RCA diatas satu. Hal ini dikarenakan pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1995 nilai ekspor hasil olahan kakao masih relative sedikit dan mulai meningkat pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2006 seiring dengan meningkatnya permintaan hasil olahan kakao dunia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi industri makanan dan minuman dunia.
3. Nelly Nur Laili (2007), dalam penelitiannya “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi DIY tahun 1990-2004”. Variabel bebas yang digunakan adalah PMDN, nilai ekspor, pariwisata, jumlah perusahaan disektor industri. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel PMDN, nilai ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY. Sedangkan variabel pariwisata dan jumlah perusahaan disektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY.
4. Sofwin Hardiati (2002), dalam penelitiannya tentang pertumbuhan ekonomi di Prop. Jateng dengan menggunakan data runtut waktu Propinsi Jateng selama tahun 1980-2001 menyebutkan bahwa output suatu daerah (PDRB) merupakan fungsi dari investasi swasta baik asing (PMA) maupun dalam negeri (PMDN), pengeluaran pembangunan pemerintah, jumlah tenaga kerja dan sarana angkutan umum. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi swasta baik PMDN dan PMA, pengeluaran

pembangunan pemerintah, angkatan kerja dan saranaangkutan umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini melakukan kajian terhadap keterkaitan hubungan pengaruh antar dua variable yaitu: Nilai Ekspor Pertanian dan Nilai Ekspor Bahan Baku terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dan datanya diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara (Statistik perdagangan luar negeri Sumatera Utara) dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian sebelumnya.

Data yang dikumpulkan sebagai dasar pengkajian penelitian ini merupakan data runtun waktu (time series) berupa data pertahun yang dikumpulkan dari tahun 2000-2017 dengan pertimbangan bahwa pada masa tersebut sudah dapat mewakili dinamika perekonomian Sumatera Utara terbaru, selain itu adanya pertimbangan teknis bahwa data tersebut sudah melewati krisis moneter yang melanda indonesia pada tahun 1998 sehingga data yang digunakan mulai tahun 2000-2017. Data Nilai Ekspor Pertanian, Nilai Ekspor Bahan Baku serta Produk Domestik Regional Bruto perkapita berdasarkan harga konstan tahun 2000.

#### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan (*library search*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan - tulisan ilmiah dan laporan-laporan penelitian ilmiah yang memiliki hubungan dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan langsung berupa data seri waktu (time series) dalam kurun waktu 18 tahun (2000-2017).

### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dari variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor pertanian dan nilai ekspor bahan baku terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis dengan model Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 2003).

#### 3.3.1 Model Analisis Linier Berganda

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + e.....(1)$$

Model persamaan (1) diatas adalah persamaan linear, sehingga untuk memperbolehkan model pada persamaan (1) menjadi non-linear, sehingga persamaan dirubah menjadi double log atau seperti persamaan dibawah ini (2).

$$\text{Log } Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana hasil pendugaan parameter  $b_1$  menunjukkan, bahwa setiap peningkatan  $X_1$  sebesar 1% akan meningkatkan  $Y$  (PDRB perkapita) sebesar  $b_1\%$ , sehingga persamaan (2) diturunkan menjadi persamaan dibawah ini atau persamaan (3).

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots\dots\dots(3)$$

dimana :

$Y$  = PDRBperkapita

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien  $X_1$

$b_2$  = Koefisien  $X_2$

$X_1$  = Variabel ekspor pertanian

$X_2$  = Variabel ekspor bahan baku

$e$  = Error term

Hipotesis:

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = 0$ , Nilai Ekspor Pertanian dan Nilai Ekspor Bahan Baku tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita.

$H_a$  :  $b_1 \neq b_2 \neq 0$ , Nilai Ekspor Pertanian dan Nilai Ekspor Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita.

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variable independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

### **1. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya menjelaskan mengenai variable-variabel independen mampu menjelaskan variable dependen dalam model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan sebesar 0,05 (Gujarati, 2003), sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen. Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R<sup>2</sup>, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

### **2. Analisis Uji Parsial (t-Test)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen

terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:  $H_0 : \beta_1 = 0$  tidak berpengaruh,  $H_1 : \beta_1 > 0$  berpengaruh positif,  $H_1 : \beta_1 < 0$  berpengaruh negatif. Dimana  $\beta_1$  adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ . Bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima (signifikan) dan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$   $H_0$  diterima (tidak signifikan). Uji  $t$  digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,025 persen (pengujian dua arah).

### **3. Analisis Uji Keseluruhan (f-Test)**

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu, Ekspor pertanian ( $X_1$ ), Ekspor bahan baku ( $X_2$ ), berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu PDRB Perkapita ( $Y$ ). Uji  $F$  digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen dengan menggunakan level of significance 5 persen. Kriteria pengujiannya apabila nilai  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka hipotesis ditolak yang berarti seluruh variabel seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.

### **3.4 Definisi Operasional**

Dalam menghindari salah penafsiran dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi variabel-variabel sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) di dekati dengan PDRB perkapita dalam kurun waktu tahun 2000-2017 yang di hitung berdasarkan satuan rupiah.
2. Ekspor pertanian (X1) merupakan arus keluar sejumlah barang hasil pertanian yang belum di olah dari Provinsi Sumatera Utara ke pasar internasional dalam kurun waktu 2000-2017 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Ekspor bahan baku (X2) merupakan arus sejumlah barang hasil pertanian yang sudah di olah setengah jadi di Provinsi Sumatera Utara ke pasar internasional dalam kurun waktu 2000-2017 dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Nilai ekspor pertanian, nilai ekspor bahan baku dan nilai pdrb perkapita dalam bentuk riil dengan tahun dasar 2000 (2000=100).
5. Perhitungan Inflasi nilai rill menggunakan inflasi kota medan sebagai deflator.